



Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Lailatuz Zulfah; Moh. Syamsul Falah

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari
Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

zulfah.lailatuz@gmail.com

Abstract

A good learning process requires the role of professional educators. The main factor is educators as educational reformers. Renewal of the quality of education makes special and serious attention in its efforts to improve the professionalism and performance of educators based on their work ethic. These quality students are produced from the performance of educators who have competence, high work ethic, and are professional, so that an effective and efficient educational process will run well. The competence of an educator will be a role model for his students, matters relating to professionalism in realizing his abilities require a comprehensive effort. This study used qualitative research methods. Qualitative methods are used to obtain meaningful data. Data collection techniques are the most strategic step in research, because the main goal in research is to obtain data. The principal is an educational leader at the micro level, who carries out management functions, including planning, organizing, directing and controlling. So it can be concluded that the purpose of the principal's leadership is to influence the interpretation of the events of his followers, organization and activities to achieve organizational goals and carry out main tasks, functions and responsibilities.

Keywords: *Leadership, Professional, Strategy*

Abstrak

Proses pembelajaran yang baik, maka memerlukan peran pendidik profesional. Faktor utamanya ialah pendidik sebagai pembaruan pendidikan. Pembaruan kualitas pendidikan menjadikan perhatian khusus dan serius dalam upayanya peningkatan profesionalisme dan kinerja pendidik berdasarkan etos kerjanya. Peserta didik yang berkualitas inilah dihasilkan dari kinerja pendidik yang memiliki kompetensi, etos kerja tinggi, serta profesional, maka efektif serta efisien proses pendidikan akan berjalan dengan baik. Kompetensi seorang pendidik akan menjadi panutan bagi peserta didiknya, hal berkaitan dengan profesionalitas dalam mewujudkan kemampuannya memerlukan upaya yang komprehensif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mengandung makna. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan pada tingkat mikro, yang melaksanakan

fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kepemimpinan kepala sekolah yaitu untuk mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi serta melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Profesional, Strategi

A. PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan garis depan yang dibina melalui instansi sekolah, dari sekolah inilah pendidikan berjalan melalui adanya proses pembelajaran. Adanya proses pembelajaran yang baik, maka memerlukan peran pendidik profesional. Faktor utamanya ialah pendidik/guru sebagai pembaruan pendidikan. Pembaruan kualitas pendidikan menjadikan perhatian khusus dan serius dalam upayayan peningkatan profesionalisme dan kinerja pendidik/guru berdasarkan etos kerjanya.

Tanggung jawab yang diberikan oleh pendidik/guru menjadikan peran penting bagi tenaga profesional seperti guru dalam mendidik peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik/guru dituntut untuk memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, menata, dan mengelola kelas secara profesional supaya peserta didik dapat belajar dan mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Kinerja yang tinggi menunjukkan tingkat profesional guru di sekolah. Kemampuan mendidik, mengajar, dan melatih para peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan kinerja guru yang wajib diwujudkan.

Peserta didik yang berkualitas inilah dihasilkan dari kinerja pendidik yang memiliki kompetensi, etos kerja tinggi, serta profesional, maka efektif serta efisien proses pendidikan akan berjalan dengan baik. Kompetensi seorang pendidik akan menjadi panutan bagi peserta didiknya, hal berkaitan dengan profesionalitas dalam mewujudkan kemampuannya memerlukan upaya yang komprehensif.

Peran kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi pendidik. Kepemimpinan kepala sekolah menjadikan motor penggerak berbagai elemen yang ada di sekolah, dengan demikian berjalannya kegiatan belajar mengajar akan baik. Kepala sekolah memiliki wewenang di satuan pendidikan sebagai pemimpin. Peran penting yang ia jalankan dan ia miliki terdapat dua jabatan dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, kepala sekolah ialah pengelola pendidikan disekolah serta yang kedua, kepala sekolah ialah pemimpin formal disekolah.

Kepala sekolah ialah seorang pemimpin, idealnya dapat melakukan pergerakan yang tepat bagibawahnyadalam memimpin organisasi. Dengan demikian, kepala sekolah berperan penting dalam upaya pendekatan personal maupun pendekatan-pendekatan yang lainnya, sehingga kebutuhan dasar organisasi yang dipimpin dapat diketahuisebab tiap-tiap personal mempunyai karakter dan kebutuhan yangberbeda-beda. Hal ini merupakan tantangan bagi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, karena maju mundurnya sebuah organisasi tergantung pemimpinnya.

Menurut Soebagio dalam Soetjpto perhatian kepemimpinan menjadikan pokok utama didalam pendidikan, dengan adanya kepemimpinan yang baik maka ada harapan lahirnya tenaga-tenaga berkualitas di berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemimpin memiliki fungsi sebagai penggerak para pendidik/guru, dimana kepala sekolah yang mampu menggerakkan guru agar kinerjanya meningkat, sebabwujud berkualitasnya peserta didik merupakan pentingnya peran guru sebagai ujung tombak pendidikan. Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Dengan demikian, keberhasilan kepala sekolah dapat dilihat apabila mampu menghasilkan guru-guru profesional sehingga terwujudnya peserta didik yang berkualitas. Kepala sekolah memiliki peran penting untuk memotivasi guru sehingga guru menjadi profesional, selain itu bukan hanya upaya kepala sekolah saja, melainkan daya dukung dari guru untuk berprestasi dalam karirnya sebagai pendidik.

Profesionalisme seorang guru menjadi stagnan apabila kepala sekolah tidak berperan dalam kinerjanya, karenamenjadi guru yang profesional membutuhkan usaha dari kepala sekolah dalam meningkatkan mutu seorang guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran dalam meningkatkan profesionalisme guru. Berbagai usaha dan upaya dilakukan kepala sekolah, dengan cara melengkapi sarana dan prasarana di sekolah serta memberikan tugas mengajar kepada guru agar melakukan pelatihan atau *training*, selain itu melakukan pertukaran guru.

Pengangkatan guru profesionalisme guru dengan adanya seleksi berdasarkan pertimbangan tertentu yakni guru memiliki potensi yang unggul, banyaknya pengalaman dan jam terbang, pun mumpuni serta menguasai sains dan IT, selain itu memiliki pendidikan terakhir S1. Pemilihan kriteria tersebut menjadikan usaha nyata yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga berdampak pada kualitas sebuah sekolah. Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan guna memajukan dan mengembangkan

profesionalisme guru. Kepala sekolah harus memiliki strategi khusus sehingga meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, dengan demikian akan menghasilkan dampak positif dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian gambaran masalah diatas maka peran kepala sekolah di SMP A. Wahid Hasyim terdapat bahwa semakin besarnya harapan yang digantungkan masyarakat pada kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, senantiasa mengalami beberapa hambatan, seperti halnya kurangnya pemberdayaan kompetensi guru. Oleh karena itu, peran kepemimpinan kepala sekolah bukan hanya sebagai edukator, supervisor, motivator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru di sekolah, melainkan juga sebagai pemimpin yang dapat mempengaruhi kinerja yang dipimpinnya karena faktor manusia merupakan faktor sentral menentukan seluruh pergerakan aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi yang digunakan tetap faktor manusia yang menentukannya.

Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mampu memotivasi seluruh dewan guru, maupun *stackholder* sekolah agar tercipta guru yang profesional serta bermutu. Kepala sekolah dipandang perlu untuk meningkatkan mutu para guru dan pendidikan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang”.

Penelitian ini bertujuan mengetahui beberapa pokok bahasan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP AWH Tebuireng.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP AWH Tebuireng.

Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP AWH Tebuireng.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mengandung makna. Jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Studi kasus merupakan

serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktifitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrument pengumpulan data, wawancara, observasi, maupun lewat data dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dilakukan sebelumnya berdasarkan kajian tentang teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa macam pengumpulan data serta tanpa mengurangi makna dari kegiatan penelitian yaitu observasi, dokumentasi serta penelitian dan langkah-langkah analisis data berupa reduksi data, penyajian data kemudian yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti merupakan terfokus pada fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan membahas beberapa point yakni.

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP A. Wahid Hasyim

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan pada tingkat mikro, yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan. Selain itu kepala sekolah juga bertugas sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *inovator* dan *motivator*.

Peran kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting bagi kepala sekolah itu sendiri, guru, murid serta warga yang ada di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Karena kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat menghasilkan pendidik dan peserta didik yang berkualitas.

Hal ini berkaitan erat dengan kepemimpinan yang prosesnya mempengaruhi dalam menentukan arah tujuan organisasi, memotivasi tindakan dan perilaku pengikut

untuk mencapai tujuan, serta mempengaruhi dan memperbaiki baik secara kelompok maupun budayanya. Selain itu, mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas ketercapaian suatu sasaran yang tepat, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasinya.

Dengan demikian, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan pada tingkat mikro, yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kepemimpinan kepala sekolah yaitu untuk mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi serta melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.

2. Langkah-langkah Kepala sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMP A. Wahid Hasyim

Peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP A. Wahid Hasyim yang dijelaskan pada point sebelumnya. Perlu diketahui bahwa ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah guna meningkatkan profesionalisme guru di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang, karena peneliti melakukan observasi dalam pengumpulan data penelitian ini.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru ialah pembinaan kedisiplinan guru dan pembinaan kemampuan profesional guru.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah berusaha untuk memberikan pengarahan tentang arti dan pentingnya disiplin guru. kepala sekolah berusaha untuk memberikan pengarahan tentang arti dan pentingnya disiplin guru, memberikan contoh serta teladan yang baik dengan menerapkan disiplin diri kepala sekolah sendiri, dengan menerapkan kedisiplinan diri diharapkan para guru akan mengikuti sebagaimana disiplin yang diterapkan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi penulis sekaligus wawancara gaya kepemimpinan kepala SMP AWH terjalannya sistem keterbukaan dan demokrasi, sehingga mendapat dukungan dari bawahannya untuk memperdayakan guru di sekolah tersebut, selain itu kegiatan proses pembelajaran berjalan lancar, karena sifat-sifat yang dimiliki kepala sekolah sangat terpuji, karena setiap sesuatu yang diputuskan selalu di musyawarkan merupakan sosok kepala sekolah yang selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kemajuan lembaga yang dipimpinnya.

Peran kepala sekolah pun tidak berhenti begitu saja melainkan terus berupaya mengoptimalkan kepemimpinannya serta berusaha menggali potensi dan kecakapan guru untuk dijadikan kepercayaannya dalam menangani hal-hal yang bersifat strategis dan penting, selain itu kepala sekolah termasuk orang yang cepat tanggap dan merespon setiap ada informasi baru, sehingga informasi itu secara cepat agar dapat diterima oleh guru pula, terutama dari segi yang ada hubungannya dengan materi pelajaran, kepala sekolah sangat tanggap.

Dari beberapa hasil wawancara oleh peneliti dengan narasumber, bahwa langkah-langkah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang dapat dilaksanakan dengan baik, dan bisa mengimplementasikan dengan baik sehingga bisa menghasilkan guru yang profesional. Banyak sekali contohnya dengan mengikuti kegiatan MGMP, diklat maupun pelatihan guru untuk meningkatkan profesionalitas guru. Adapun beberapa peranan yang penting untuk diterapkan dalam kepemimpinan untuk mencapai suatu tujuan serta menjadi fungsi pokok dari pola kepemimpinan seperti halnya.

Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berpikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara perseorangan maupun kelompok sebagai usaha mengumpulkan data dari anggota-anggota kelompok dalam menetapkan keputusan yang mampu memenuhi aspirasi di dalam sekolah. Mengembangkan suasana kerjasama yang efektif dengan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan orang-orang yang dipimpinya (para guru) sehingga timbul kepercayaan pada diri sendiri dan kesediaan menghargai orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Mengusahakan dan mendorong terjadinya pertemuan pendapat dengan sikap harga menghargai sehingga timbul perasaan ikut dan terlibat serta tanggungjawab di dalam kegiatan sekolah. Membantu menyelesaikan masalah-masalah, baik yang dihadapi secara perseorangan maupun kelompok dengan memberikan petunjuk-petunjuk dalam mengatasinya sehingga berkembang kesediaan untuk memecahkannya dengan kemampuan sendiri.

Berjalannya fungsi dan peran kepala sekolah yang terapkan akan berdampak pada kinerja guru. Dengan demikian, menjadikan guru lebih profesionalitas, serta memiliki banyak pengalaman, juga pengetahuan baru yang bisa memberi nilai plus baik untuk sekolah maupun peserta didik, maka tuntutan dan kebebasan yang diberikan akan memberi dampak bagi seorang guru telah memiliki *professional title* yang berarti guru

bukanlah pekerjaan sambilan, melainkan tanggung jawab mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan ada ditangan guru profesional.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalitas guru di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Pada saat peneliti observasi, peneliti menemukan beberapa penemuan.

Peneliti melakukan observasi adanya faktor penghambat dan pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Beberapa faktor penghambat masih ditemukan yakni terdapat guru yang kurang disiplin, serta dana yang belum cair juga kurang cocoknya wali murid dengan wali kelas menjadi persoalan bagi pihak sekolah. Selain itu, prestasi yang dimiliki guru juga kurang diperhatikan, padahal dengan memberikan *reward* bagi guru yang berprestasi juga menjadi salah satu faktor guru-guru yang profesional.

Faktor penghambat pun berusaha diatasi dengan faktor pendukung yakni meningkatkan profesionalitas guru dengan berusaha untuk menyediakan sarana prasarana yang memadai, pola manajemen diatur secara baik untuk sistem pengelolaannya, maka terjalin semangat yang tinggi, adanya komitmen dari kepala sekolah, serta adanya tanggung jawab. Kemampuan seorang kepala sekolah sangat di tuntut dalam mengatasi faktor penghambat yakni dengan cara melakukan tindakan berdasarkan kemampuan yang dimiliki seorang kepala sekolah antara lain:

Kemampuannya sebagai edukator dalam konteks proses pembelajaran, kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar-mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan. Hal yang dilakukan kepala sekolah selalu memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru secara terus menerus dapat meningkatkan kompetensinya dalam rangka pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai supervisor yaitu kepala sekolah secara berkala melakukan supervisi untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil supervisi digunakan untuk mengetahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, yang ditujukan untuk mencari alternatif solusi baik dalam bentuk pembinaan dan tindak lanjut tertentu lainnya, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Salah satu sumber daya manusia yang memiliki peran dominan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah adalah pimpinan yang dikenal dengan sebutan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran.

Keadaan tersebut dilandasi oleh anggapan bahwa tujuan utama penyelenggaraan pendidikan melalui sekolah adalah tercapainya lingkungan yang kondusif, sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai secara efektif. Peran pokok pimpinan sekolah terletak pada kesanggupannya mempengaruhi lingkungan sekolah melalui penerapan proses kepemimpinan yang dinamis.

Tugas dan peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan belum sepenuhnya dapat dilaksanakan pimpinan. Inilah yang menyebabkan kepala sekolah terjebak dengan rutinitas pekerjaan dan belum mengupayakan peningkatan mutu sekolah yang diarahkan pada penciptaan sekolah sebagai tempat pembelajaran lebih baik.

Oleh karena itu, reposisi peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu ditinjau kembali sehingga peranan kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan perlu ditinjau kembali sehingga peranan kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan dapat lebih berarti.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan teori dan fakta lapangan yang ditemukan terdapat beberapa poin tujuan yang disimpulkan secara garis besar peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP A. Wahid Hasyim. Antara lain sebagai berikut:

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP A. Wahid Hasyim sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah yang telah melakukan perannya yaitu sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader inovator dan motivator* yang bermuara pada profesionalitas guru.

2. Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru ialah melakukan diklat baik dari dinas, sekolah maupun yayasan, juga melakukan pertukaran guru, training, dan juga pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas guru.
3. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah kemajuan teknologi yang semakin pesat tidak luput dari perkembangan guru bukan hanya mengajar tapi juga mendidik dengan cara yang profesional ditambah lagi dengan guru-guru yang notabene usia nya muda dan memiliki semangat yang tinggi dalam menghasilkan output peserta didik yang berkualitas. Juga atas dukungan dari yayasan dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Faktor penghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah adanya guru yang masih kurang disiplin. Dan prestasi yang dimiliki guru juga kurang diperhatikan, padahal dengan memberikan *reward* pada guru yang berprestasi juga dapat mempermudah mencetak guru-guru yang profesional.

E. REFERENSI

- Al-Quran al-karim
- Azwar, Saiful. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Burhanudin, dkk. *Komitmen Guru Profesional*. Jakarta: UII Press, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Depdiknas. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Hendarman dan Rohanim. *Kepala Sekolah sebagai Manajer Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Hidayat, Ara. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Isjoni. *Guru Sebagai Motivasi Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2009.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Lexy J. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Lexy. J. Moleoung. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdaya, 2006.
- Martinis Yamin. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Mudjia, Raharjo. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Jurnal, 2017.

- Mulyado, *Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010.
- Mulyasa. *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Naja, Hakam. *Undang-undang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Nawawi. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada Unersivity Press, 2003.
- Soetjipto, dkk. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sudarwan, Danim. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syadoih Sukmadinata, Nana. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Cet 2*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdaya, 2010.
- Wayne K. Hoy & Cecil G. Miskey. *Admisnistrasi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Yunus, Abu Bakar dkk. *Profesi Keguruan*. Surabaya: A print A, 2009